Karya Kesehatan Journal of Community Engagement
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/K2JCE
Volume 07 | Nomor 01 | Juni | 2026
E-ISSN: 2964-8998

Edukasi Pencegahan Infertilitas Untuk Meningkatkan Kesiapan Kehamilan Calon Pengantin

Lukmi Wulandari[1], Pipit Sri Estuning[1], Rizki Sakinah Dewi[2]
[1]Prodi Kebidanan, Universitas Sunan Gresik
[2]Prodi Psikologi, Universitas Sunan Gresik

Korespodensi
Ilmu Kebidanan, Universitas Sunan Gresik
Dahanrejo, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Email: lukmi.w@lecturer.usg.ac.id

Kata Kunci:
Infertilitas; Edukasi prakonsepsi; Calon pengantin; Kesiapan kehamilan; Kesehatan reproduksi.

Keywords*:*
Infertility; Preconception education; Prospective couples; Pregnancy readiness; Reproductive health.

Abstrak. Infertilitas merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang masih menjadi perhatian karena dapat memengaruhi kesiapan pasangan dalam memiliki keturunan. Rendahnya pengetahuan calon pengantin terkait kesehatan prakonsepsi menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan kehamilan calon pengantin melalui edukasi pencegahan infertilitas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di KUA Kecamatan Sidoarjo dengan melibatkan 40 calon pengantin menggunakan metode edukasi prakonsepsi. Tahapan kegiatan meliputi pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal, pemberian materi menggunakan booklet disertai diskusi interaktif, serta post-test untuk menilai perubahan setelah intervensi. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, dimana sebelum edukasi sebagian besar peserta berada pada kategori cukup (70%) dan kurang (30%), kemudian setelah edukasi meningkat menjadi kategori baik (90%). Selain itu, kesiapan kehamilan juga mengalami peningkatan dari mayoritas belum siap (70%) menjadi siap (65%). Dengan demikian, edukasi prakonsepsi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan calon pengantin dalam menghadapi kehamilan.

Abstract. *Infertility remains a significant reproductive health issue that can affect couples' readiness for pregnancy. Limited knowledge of preconception health among prospective couples is one of the contributing factors to this condition. This community service program aimed to improve knowledge and pregnancy readiness among prospective brides through infertility prevention education. The activity was conducted at the Office of Religious Affairs (KUA) in Sidoarjo and involved 40 participants using a preconception education approach. The implementation included a pre-test to assess baseline knowledge, followed by educational sessions using booklet-based materials combined with interactive discussions, and a post-test to evaluate changes after the intervention. Data were analyzed descriptively by comparing pre- and post-intervention results. The findings demonstrated a significant improvement in knowledge, with participants initially categorized as having moderate (70%) and low (30%) knowledge shifting to good knowledge (90%) after the intervention. Pregnancy readiness also improved, with the proportion of participants categorized as not ready (70%) decreasing and those categorized as ready increasing to 65%. These results indicate that preconception education is effective in enhancing both knowledge and pregnancy readiness among prospective couples.*

Pendahuluan

Infertilitas merupakan isu kesehatan reproduksi global yang semakin mendapat perhatian karena dampaknya terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan pasangan. Laporan World Health Organization (WHO) tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 17,5% populasi dewasa di dunia mengalami infertilitas sepanjang hidupnya (1). Angka ini menegaskan bahwa infertilitas tidak hanya menjadi masalah klinis, tetapi juga tantangan kesehatan masyarakat yang memerlukan pendekatan promotif dan preventif yang terintegrasi.

Fase prakonsepsi, khususnya pada calon pengantin, merupakan periode krusial dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kesiapan kehamilan masih dipengaruhi oleh rendahnya literasi kesehatan reproduksi, keterbatasan akses terhadap informasi yang valid, serta belum optimalnya pembentukan perilaku hidup sehat sebelum kehamilan (2). Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kehamilan tidak terencana serta komplikasi kehamilan dan luaran neonatal yang kurang optimal (3).

Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai penyelenggara bimbingan perkawinan memiliki posisi strategis dalam intervensi edukasi pranikah. Meskipun program bimbingan telah berjalan, implementasinya masih didominasi oleh aspek sosial dan keluarga, sementara integrasi materi kesehatan reproduksi, khususnya pencegahan infertilitas, belum optimal. Hal ini berdampak pada terbatasnya pemahaman calon pengantin terkait faktor risiko infertilitas dan upaya pencegahannya (4).

Kurangnya edukasi prakonsepsi yang komprehensif berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan reproduksi, termasuk komplikasi kehamilan seperti preeklamsia, kehamilan ektopik, dan gangguan plasenta yang berkaitan dengan kondisi kesehatan sebelum konsepsi (5). Sebaliknya, edukasi prakonsepsi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesiapan, serta perilaku preventif pasangan dalam menghadapi kehamilan dan menurunkan risiko infertilitas (6).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi edukatif yang sistematis dan berbasis bukti melalui penguatan materi bimbingan pranikah, pemanfaatan media edukasi yang adaptif seperti booklet sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku kesehatan reproduksi yang lebih optimal.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan calon pengantin melalui edukasi prakonsepsi yang terstruktur, serta mengevaluasi efektivitas intervensi berdasarkan perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan media edukasi yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dalam layanan bimbingan perkawinan di KUA.

Metode

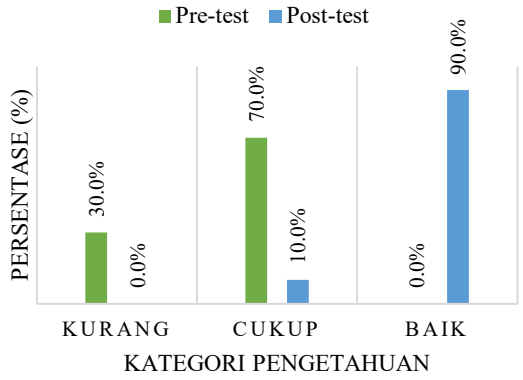
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di KUA Kecamatan Sidoarjo dengan melibatkan 40 calon pengantin. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive berdasarkan kesesuaian sasaran kegiatan, yaitu calon pengantin pada fase prakonsepsi yang hadir saat kegiatan, mengikuti edukasi sampai selesai, serta mengisi pre-test dan post-test. Metode yang digunakan adalah edukasi prakonsepsi dengan pendekatan pretest–posttest untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap peserta. Instrumen evaluasi menggunakan kuesioner paper based yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi. Kuesioner menilai dua aspek, yaitu pengetahuan pencegahan infertilitas dan kesiapan kehamilan calon pengantin. Pengetahuan dikategorikan menjadi baik apabila skor 16–20, cukup 12–15, dan kurang 0–11. Kesiapan kehamilan dikategorikan menjadi siap apabila skor 16–20, cukup siap 12–15, dan belum siap 0–11. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan frekuensi dan persentase hasil pre-test dan post-test.

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak KUA, penyusunan jadwal, penyiapan booklet edukasi pencegahan infertilitas, serta penyediaan instrumen pre-test dan post-test. Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian tujuan kegiatan, pengisian pre-test, pemberian edukasi prakonsepsi menggunakan booklet, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Materi edukasi mencakup konsep infertilitas, faktor risiko, perilaku prakonsepsi sehat, pemeriksaan kesehatan sebelum hamil, dan perencanaan kehamilan sehat. Evaluasi dilakukan melalui post-test, kemudian data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan frekuensi dan persentase hasil pre-test dan post-test. Ketua tim

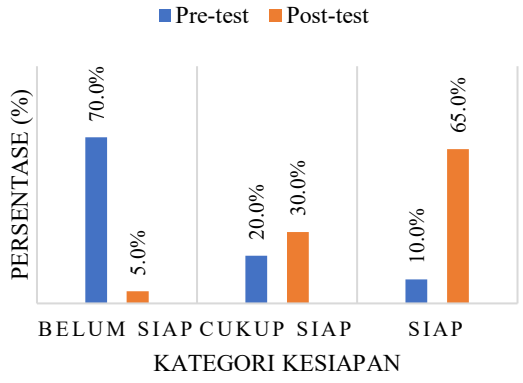
berperan dalam mengoordinasikan kegiatan dan penyampaian materi, anggota tim mendampingi peserta, membantu dokumentasi, serta mengolah data, sedangkan pihak KUA berperan memfasilitasi tempat, jadwal, dan kehadiran peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta didampingi untuk memastikan pemahaman materi secara optimal. Sebagai upaya keberlanjutan, media edukasi diserahkan kepada pihak KUA agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan bimbingan perkawinan selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Grafik 1. Hasil *Pre-Post* Pengetahuan Calon Pengantin



Grafik 2. Hasil Pre-Post Kesiapan Kehamilan Calon Pengantin



Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 40 calon pengantin yang mengikuti edukasi pencegahan infertilitas. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pre-test, penyampaian materi, diskusi, hingga post-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup (70%) dan sebagian lainnya masih dalam kategori kurang (30%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal calon pengantin terkait pencegahan infertilitas masih terbatas. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa calon pengantin masih memiliki keterbatasan pengetahuan terkait kesehatan pranikah sehingga membutuhkan intervensi edukasi yang terstruktur (7)

Setelah diberikan edukasi, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan, dimana mayoritas responden berada pada kategori baik (90%) dan tidak terdapat lagi responden dalam kategori kurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin terkait kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi pranikah mampu meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi (8)

Selain pengetahuan, kesiapan kehamilan calon pengantin juga mengalami perubahan. Pada hasil pre-test, sebagian besar responden berada pada kategori belum siap (70%). Namun setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan dimana mayoritas responden berada pada kategori siap (65%) dan kategori belum siap menurun menjadi 5%.

Peningkatan kesiapan ini menunjukkan bahwa edukasi prakonsepsi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi terhadap kesiapan calon pengantin dalam menghadapi kehamilan. Pemahaman yang diperoleh selama kegiatan membantu peserta lebih siap secara mental dan dalam merencanakan kehamilan yang sehat

Perubahan tersebut juga di dukung oleh metode edukasi yang di gunakan selama kegiatan. Selama kegiatan, peserta menunjukkan keterlibatan aktif melalui pertanyaan, tanggapan terhadap contoh kasus, serta diskusi mengenai kesehatan prakonsepsi. Booklet membantu menyajikan informasi secara ringkas dan sistematis,

sehingga dapat dibaca kembali setelah kegiatan selesai. Selain itu, diskusi interaktif memudahkan peserta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami, khususnya terkait faktor risiko infertilitas, pemeriksaan kesehatan pranikah, perilaku hidup sehat sebelum hamil, dan perencanaan kehamilan yang sehat. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa bimbingan pranikah berperan dalam meningkatkan kesiapan calon pengantin dalam kehidupan berkeluarga (9)

Selain itu, bimbingan pranikah juga berfungsi sebagai upaya pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan bagi calon pengantin dalam mempersiapkan kehidupan rumah tangga, sehingga dapat meningkatkan kesiapan secara fisik, mental, dan social (10)

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi pencegahan infertilitas memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan kehamilan calon pengantin. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi prakonsepsi dapat menjadi salah satu upaya promotif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi.



Gambar. 2 *Pelaksanaan Edukasi Pada Calon Penganten Foto Bersama Calon Penganten*



Gambar. 2 *Foto Bersama Calon Penganten*

Simpulan dan Saran

Setelah diberikan intervensi, mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan ke kategori baik serta peningkatan kesiapan dari belum siap menjadi siap, sehingga edukasi prakonsepsi terbukti efektif sebagai upaya promotif kesehatan reproduksi.

Namun, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah peserta dan belum adanya evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku. Oleh karena itu, disarankan agar edukasi prakonsepsi dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program bimbingan perkawinan di KUA. Selain itu, perlu pengembangan metode edukasi yang lebih variatif serta evaluasi lanjutan untuk menilai dampak jangka panjang, sekaligus mendukung penguatan kebijakan promotif kesehatan reproduksi di tingkat layanan pranikah. Ditulis secara ringkas tetapi menggambarkan substansi hasil pengabdian dan saran atau rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

Daftar Rujukan

1. Kusuma B, Harzif AK, Maidarti M, Saroyo YB, Winarto H, Meutia AP. Infertility misperception and improper health-seeking behavior between urban and rural areas. PLoS One. 2025 Apr 1;20(4 April). doi:10.1371/journal.pone.0312456
2. Hikma. View of Screening Education Premarital With Behavior Preparation Pregnancy; Literature Review. Int Conf Bus Educ Health Scien-Tech [Internet]. 2024 Jun 25 [cited 2026 Apr 27];1(1):490–500.
3. Mulyaningsih EA, Novi Anggraeni, Amirul Amalia. Optimizing Pregnancy Outcomes: The Importance of Pre-Marital and Preconception Care. Salus Publica: Journal of Community Service. 2024 Dec 5;2(2):135–9. doi:10.58905/saluspublica.v2i2.341
4. Ayudia F, Erwani E, Ilmaskal R. Exploring Barriers And Opportunities In Preconception Education: Perspectives From Brides, Health Workers, And Religious Officials. Jurnal Kesehatan Reproduksi. 2024 Dec 31;15(2):133–46. doi:10.58185/jkr.v15i2.279
5. Rohmatika D, Prastyoningsih A, Rumiyati E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemberian Buku Saku Perkasa (Persiapan Keluarga Sehat) Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin. Jurnal Kebidanan Indonesia. 2021 Jan 18;12(1). doi:10.36419/jki.v12i1.435
6. Desy Rahmaliani, Fanni Hanif, Istiana Kusumastuti. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Catin Wanita Dalam Persiapan Pranikah Di Puskesmas Ciputattahun 2023. Sentri: Jurnal Riset Ilmiah. 2024 Jun 31;3(6):2705–10. doi:https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.2891
7. Wati A. The Influence Of Reproductive Health Education On The Knowledge And Attitude Of Prospective Bridge In Sugi Laende Health Public Work Area. Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK). 2023 Jan 1;2(1):1–5.
8. Hidayah N, Hesnia Kholis A, Nahariani P, Nur Khoiri A, Srihono A, Magalhaes L, et al. Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Dalam Mempersiapkan Pernikahan Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis E-Learning (E-CATIN). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 2023;8(3):2023.
9. Devianti R, Rahima R. Konseling Pra-Nikah menuju Keluarga Samara. Educational Guidance and Counseling Development Journal p-ISSN [Internet]. 2021.
10. Anindita VS, Adiyanti MG. Validasi Modul "PEREKAT" untuk Meningkatkan Kesiapan Hidup Perkawinan pada Pasangan Pranikah. Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP). 2020 Oct 28;6(2):151. doi:10.22146/gamajpp.54866